

SOSIALISASI PENTINGNYA IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO, ISO 14001 DAN ISO 45001 DI PT APJ

DISSEMINATION OF THE IMPORTANCE OF RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION, ISO 14001 AND ISO 45001 AT PT APJ

Lulus Suci Hendrawati*, Agung Cahyono,, Yunita Sari Purba

Penulis korespondensi: lulus@binawan.ac.id

Prodi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia

Abstrak

Manajemen risiko (risk management) adalah suatu proses perencanaan, pengaturan, pemimpinan, dan pengontrolan aktivitas sebuah organisasi untuk meminimalisir risiko pendapatan perusahaan. Salah satu penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yaitu mengenai penerapan ISO 14001 dan ISO 45001. Sosialisasi tentang implementasi manajemen risiko, ISO 18001 dan ISO 45001 ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pekerja tentang penerapan SMK3 di PT. APJ. Sosialisasi dilakukan menggunakan metode ceramah oleh narasumber secara online. Adanya pengetahuan yang baik akan dapat meningkatkan perilaku keselamatan yang baik juga. Perilaku keselamatan pada pekerja akan dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini menjadi alasan kuat untuk pembuatan program peningkatan pengetahuan tentang K3. Penyuluhan adalah salah satu program peningkatan pengetahuan yang dilakukan PT. APJ. Hasil dari penyuluhan diperoleh peningkatan pengetahuan yang baik pada staf HSE dan Supervisor PT. APJ dari 27,2% menjadi 56,8%. Hal ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan penerapan SMK3. Untuk itu PT. APJ perlu melakukan kegiatan pelatihan tentang SMK3 sebagai tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan ini.

Abstract

Risk management (risk management) is a process of planning, organizing, leading, and controlling the activities of an organization to minimize the risk of the company's income. One of the implementations of the occupational health and safety management system is the application of ISO 14001 and ISO 45001. Socialization of the implementation of risk management, ISO 18001, and ISO 45001 is expected to increase workers' knowledge about the implementation of SMK3 at PT. APJ. Socialization is carried out by informants through online lectures. The existence of good knowledge will be able to increase good safety behavior as well. Safety behavior in workers will be able to prevent work accidents. This is a strong reason for creating a K3

Kata Kunci

- Manajemen
- Risiko
- ISO
- Keselamatan
- Kesehatan

Keywords

- Management
- Risk
- ISO
- Safety
- Health

Sosialisasi Pentingnya Implementasi Manajemen Risiko, ISO 14001 dan ISO 45001 di PT APJ

knowledge improvement program. Counselling is one of the knowledge improvement programs carried out by PT. APJ. The results of the counseling obtained an increase in good knowledge of the HSE staff and Supervisors of PT. APJ from 27.2% to 56.8%. This is in accordance with the objectives of community service activities in improving the implementation of SMK3. Therefore PT. APJ has to do training about SMK 3 as a follow-up to this community service.

1. PENDAHULUAN

Manajemen risiko (*risk management*) adalah suatu proses perencanaan, pengaturan, pemimpinan, dan pengontrolan aktivitas sebuah organisasi untuk meminimalisir risiko pendapatan perusahaan (M. Afif Salim, 2022). Seri persyaratan Penilaian Kesehatan dan Keselamatan Kerja (OHSAS) ini menyatakan persyaratan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3), agar organisasi mampu mengendalikan risiko-risiko K3 dan meningkatkan kinerjanya. ISO 45001 tahun 2018 merupakan standar bertaraf internasional yang menetapkan berbagai persyaratan untuk sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja atau dikenal dengan SMK3. Standar tersebut memungkinkan organisasi untuk aktif meningkatkan kinerja SMK3 untuk mencegah kecelakaan kerja. Standar ISO 45001 sudah mencakup OHSAS 18001 sebagian dalam hal kesehatan dan keselamatan kerja (Disnakertrans, 2020). OHSAS 18001 yang sudah ditarik secara efektif mulai tahun 2018 mendorong perusahaan untuk bermigrasi ke ISO 45001 dalam rangka penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Peraturan Pemerintah yang tertuang dalam Permen PU No. 05 Tahun 2014 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum, yang menyebutkan bahwa Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum yang selanjutnya disingkat SMK3 Konstruksi Bidang PU adalah bagian dari sistem manajemen organisasi pelaksanaan pekerjaan konstruksi dalam rangka pengendalian risiko K3 pada setiap pekerjaan konstruksi bidang Pekerjaan Umum (KemenPU, 2014). Peraturan ini sejalan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yang menyatakan bahwa Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan

***Sosialisasi Pentingnya Implementasi Manajemen Risiko, ISO 14001 dan
ISO 45001 di PT APJ***

kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produkti (Kemnaker, 2012). Untuk mewujudkan amanat undang-undang yang berkaitan dengan pengawasan dan keselamatan konstruksi, BPSDM Kementerian PUPR melalui Pusat Pengembangan Kompetensi Manajemen dan Konstruksi, menyelenggarakan Pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) (PUPR, 2020).

Pekerjaan konstruksi menyumbang angka kecelakaan terbesar hampir di seluruh Indonesia. Pasalnya pekerjaan proyek konstruksi sangat dinamis, dan kompleks. Dengan jadwal kerja yang ketat, sering memicu tingginya angka kecelakaan dibanding bidang lainnya (Winanda, 2022). Dikutip dari situs isafetymagazine.com di informasikan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Banjarmasin melaporkan seorang buruh bangunan berinisial JU tewas akibat kecelakaan kerja berupa tertimpa reruntuhan beton di Jalan Cempaka Putih, Kelurahan Kuripan. Selain itu telah terjadi juga peristiwa tandon air jebol di proyek light rail transit (LRT) di Jalan HR Rasuna Said, Jakarta Selatan (Jaksel) yang menyebabkan lima korban yakni tiga pengendara motor, satu mobil yang melintas, dan dua pekerja proyek hanya mengalami luka-luka (Maulidin, 2022). Berdasarkan kasus data kecelakaan dari laporan Badan Pelaksanaan Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan, di Indonesia angka kecelakaan kerja dilaporkan meningkat pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus. Setiap tahunnya rata-rata BPJS melayani 130.000 kasus kecelakaan akibat kerja mulai dari kasus ringan sampai dengan kasus kecelakaan dengan dampak yang fatal (Monalisa, 2022).

Kasus kecelakaan kerja yang masih tinggi di sektor konstruksi perlu di sikapi serius oleh perusahaan dengan menerapkan SMK3 dengan tepat dan menggunakan standar sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal inilah yang mendasari dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa penyuluhan tentang Sosialisasi Program Implementasi Manajemen Risiko, ISO 14001 dan ISO 45001 Pada Pekerja Konstruksi PT. APJ, Jakarta Selatan Tahun 2022.

Tujuan kegiatan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan staf HSE dan supervisor di PT. APJ tentang manajemen risiko, ISO 14001 dan ISO 45001. Penerapan ISO merupakan upaya pemerintah mendorong penerapan ISO series sebagai pedoman Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Indonesia. Manfaat dari

***Sosialisasi Pentingnya Implementasi Manajemen Risiko, ISO 14001 dan
ISO 45001 di PT APJ***

peningkatan pengetahuan pada staf HSE dan supervisor PT. APJ nantinya dapat digunakan untuk menyampaikan informasi tentang implementasi manajemen risiko, ISO 14001 dan ISO 45001 kepada seluruh pekerja di PT. APJ pusat maupun perusahaan sub kontraktor. Penyampaian informasi ini dapat meningkatkan kesadaran berperilaku keselamatan pada pekerja di PT. APJ.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat dengan menggunakan metode ceramah oleh narasumber kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan melakukan penyuluhan di PT. APJ, Jakarta Selatan. Target penyuluhan ini adalah para HSE dan supervisor kantor pusat maupun proyek PT. APJ.

Penyuluhan dilaksanakan dengan metode daring secara online menggunakan zoom meeting. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan mulai 14.00 wib dengan pukul 16.00 wib, dimulai dengan pembukaan oleh MC, sambutan oleh perwakilan Prodi K3 dan perwakilan dari PT APJ, kemudian dilakukan pengisian *pre test* oleh peserta penyuluhan dan memasuki acara inti yaitu pemaparan materi dalam bentuk powerpoint oleh narasumber dan dipandu oleh moderator. Kemudian setelah pemaparan materi selesai kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan *post test*, serta diakhiri dengan foto bersama dan penutupan.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Analisa Kebutuhan

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dalam bentuk kerjasama antara pihak akademisi yang diwakili oleh Prodi K3 Universitas Binawan dan pihak masyarakat industri yang diwakili oleh PT. APJ. Penerapan SMK3 yang sudah dijalankan di PT. APJ masih perlu komunikasi dan promosi yang baik sehingga dapat tersosialisasikan kepada pekerja sehingga pemahaman dan kesadaran pekerja tentang penerapan SMK3 akan meningkat. Sosialisasi penerapan SMK3 dalam lingkup program implementasi manajemen risiko tentang ISO 14001 dan ISO 45001 perlu di sosialisasikan kepada para HSE dan Supervisor untuk nantinya disampaikan kepada seluruh pekerja di PT. APJ.

2. Persiapan Kegiatan

Sosialisasi Pentingnya Implementasi Manajemen Risiko, ISO 14001 dan ISO 45001 di PT APJ

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini pertama kali didiskusikan dengan pimpinan PT. APJ, kemudian setelah dibuat kesepakatan maka dilanjutkan dengan mengajukan ijin pelaksanaan penyuluhan tentang sosialisasi program implementasi manajemen risiko, ISO 14001 dan ISO 45001 pada pekerja konstruksi PT. APJ. Sebelum pelaksanaan kegiatan dibuatkan pamflet yang disebarakan kepada staf HSE dan supervisor PT. APJ (Gambar 1).



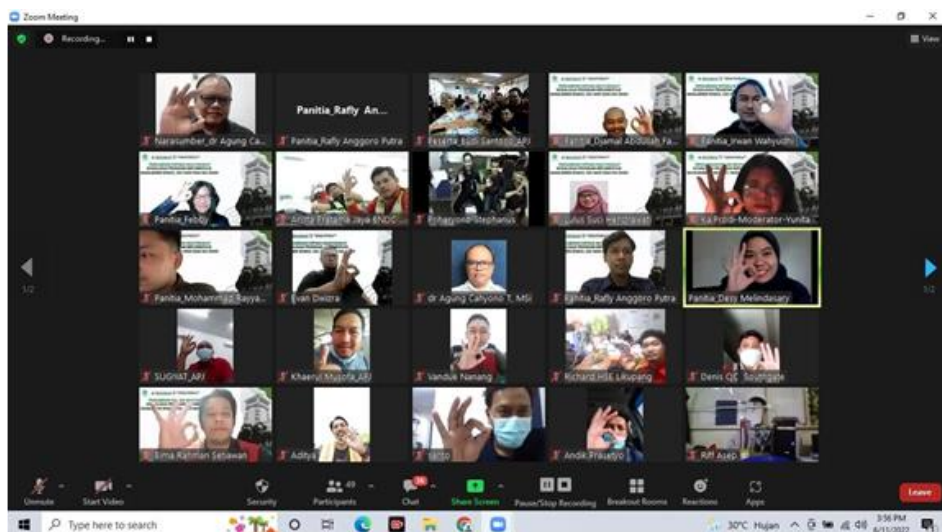
Gambar 1. Pamflet PKM tentang Sosialisasi Program Implementasi Manajemen Risiko, ISO 14001 dan ISO 45001 Pada Pekerja Konstruksi PT. APJ, Jakarta Selatan Tahun 2022

3. Pelaksanaan Kegiatan

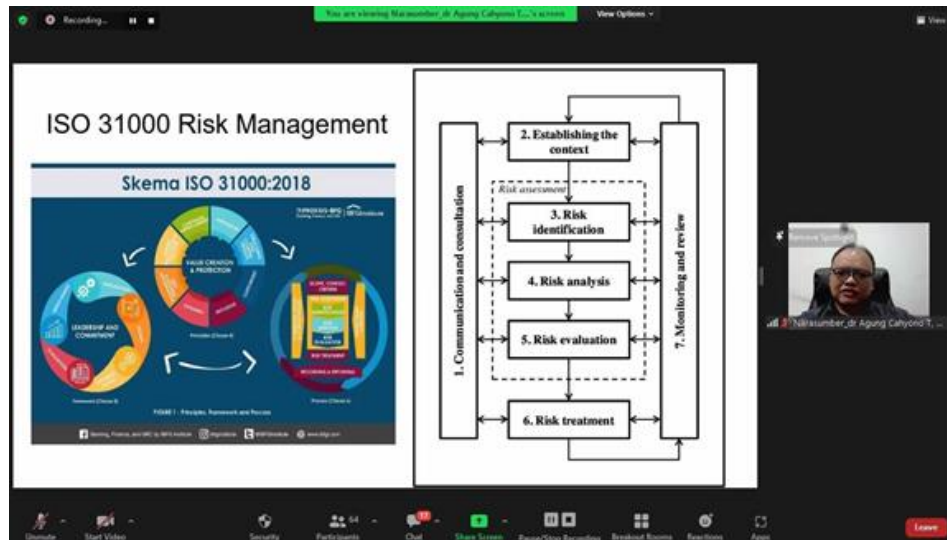
Acara dimulai dengan pembukaan oleh MC kurang lebih selama 5 menit dan dilanjutkan sambutan dari perwakilan Prodi K3 Universitas Binawan dan perwakilan dari PT APJ selama 10 menit. Kemudian dilakukan pengisian *pre test* oleh peserta penyuluhan selama 15 menit. Setelah *pre test* selesai dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber dan dipandu oleh moderator kurang lebih selama 45 menit. Setelah pemaparan materi oleh narasumber selesai kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dibagi menjadi dua sesi, dengan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh para peserta penyuluhan, diantaranya: 1. Apa yang menjadi fokus utama

Sosialisasi Pentingnya Implementasi Manajemen Risiko, ISO 14001 dan ISO 45001 di PT APJ

standarisasi ISO 14000 dan 45001?, 2. Bagaimana jika terjadi pelanggaran terhadap UU K3 misalnya pengusaha tidak menyediakan alat keselamatan kerja atau perusahaan tidak memeriksakan kesehatan dan kemampuan fisik pekerja?, 3. Apa tujuan diadakannya ISO 45001, kan sudah ada ISO 9001?, 4. Apakah keuntungan jika mengimplementasikan standar ISO terhadap sebuah perusahaan dan proyek?, 5. Apakah dalam hal safety itu bisa bersifat flexible atau mutlak? Karena berdasarkan pengalaman di beberapa proyek itu standarisasi untuk *safety* berbeda baik di pengawasan ataupun di aturannya. Dan jika berbeda bagaimana cara mengadaptasinya di setiap proyek?, 6. Apakah di dalam ISO 45001 disebut sebuah perusahaan harus mengendalikan Keselamatan dan Kesehatan seluruh tenaga kerja dengan menyediakan Jamsostek atau jaminan K3 lainnya?, 7. Di dalam ISO 45001 ada klausul tentang pengukuran lingkungan kerja, apakah pengukuran lingkungan kerja seperti kebisingan, pencahayaan, kelembaban dll wajib dilakukan? jika iya, harus dilakukan berapa bulan sekali?. Sesi tanya jawab yang tadinya dijadwalkan 60 menit ditambah menjadi 90 menit dikarenakan tingginya antusias dari peserta. Akhir acara dilakukan *post test* dan kemudian ditutup oleh MC. Berikut adalah beberapa dokumentasi pada saat pelaksanaan PKM (Gambar 2 dan Gambar 3):



Gambar 2. Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 3. Penyampaian materi oleh nara sumber

3. HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh 72 peserta penyuluhan yang terdiri dari staf HSE dan supervisor PT. APJ melalui link *zoom meeting*, peserta penyuluhan diwajibkan melakukan pengisian *pre test* dan *post test* melalui *google form* sebanyak. *Pre test* dan *post test* berisi pertanyaan tentang pengetahuan mengenai SMK3, ISO 14001 dan ISO 45001. Peserta rata-rata memiliki pengetahuan tentang sistem manajemen K3 dengan baik karena PT. APJ sebagai perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi wajib menerapkan SMK3 untuk mendapatkan tender atau proyek. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (Kemnaker, 2012).

Salah satu penerapan SMK3 adalah dipenerapan ISO dalam proses kerja, baik itu tentang ISO 45001 atau ISO yang lainnya. Pekerja di PT. APJ kurang memahami tentang ISO 45001, karena selama ini mereka lebih paham tentang ISO 9001. Serifikasi ISO 9001 merupakan standar bertaraf internasional di bidang sistem manajemen mutu. Jika suatu perusahaan/organisasi telah mendapatkan sertifikasi tersebut, dapat dikatakan perusahaan tersebut telah sesuai dan memenuhi persyaratan internasional dalam hal sistem manajemen mutu sedangkan ISO 45001 tahun 2018 merupakan standar bertaraf internasional yang menetapkan berbagai persyaratan untuk sistem

***Sosialisasi Pentingnya Implementasi Manajemen Risiko, ISO 14001 dan
ISO 45001 di PT APJ***

manajemen kesehatan dan keselamatan kerja atau dikenal dengan SMK3 (Disnakertrans, 2020).

Pola penerapan keselamatan konstruksi jalan kelas besar menunjukkan bahwa penetapan kebijakan keselamatan konstruksi menjadi fokus utama dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan konstruksi dan terdapat satu indikator penghambat di tiap-tiap aspek atau tahapan kecuali pada tahap pemantauan dan evaluasi kinerja keselamatan konstruksi (Fajar Susilowati, 2022). Berdasarkan hasil analisa pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proyek pembangunan gedung bertingkat BRI Kanwil Malang memiliki risiko tinggi terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada masa pandemi COVID-19. Risiko dominan yang terjadi berupa risiko pekerja tertimpa material akibat sling crane putus, risiko Tower Crane collapse atau jatuh, risiko pekerja terjatuh dari ketinggian pada saat pemasangan scaffolding, risiko pekerja terjatuh dari ketinggian ketika melakukan pengecatan dan risiko pekerja terjatuh dari lift (Ivan Ahmad Alfarezi, 2021). Dari uraian hasil penelitian diatas, maka PT APJ selaku perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi harus meningkatkan program SMK3 terutama ISO 45001 untuk memperkuat pelaksanaan K3 di lapangan. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan atau penyuluhan tentang ISO 45001.

Untuk itu penjelasan mengenai materi tentang penerapan SMK3 terutama tentang ISO 14001 dan 45001 perlu di sampaikan kepada seluruh pekerja melalui staf HSE dan supervisor PR. APJ. Materi ini disampaikan dalam bentuk penyuluhan yang dilakukan melalui kerjasama Prodi K3 Universitas Binawan dan PT. APJ secara online dengan menggunakan zoom meeting. Penyuluhan ini bertujuan untuk mengkaji pengetahuan staf HSE dan Supervisor PT. APJ sekaligus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan SMK3 terutama ISO 45001.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan SMK3 terutama mengenai ISO 18001 dan ISO 45001. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku keselamatan bagi para seluruh pekerja di PT.APJ untuk mencegah kecelakaan kerja ataupun mengurangi dampak terjadinya

Sosialisasi Pentingnya Implementasi Manajemen Risiko, ISO 14001 dan ISO 45001 di PT APJ

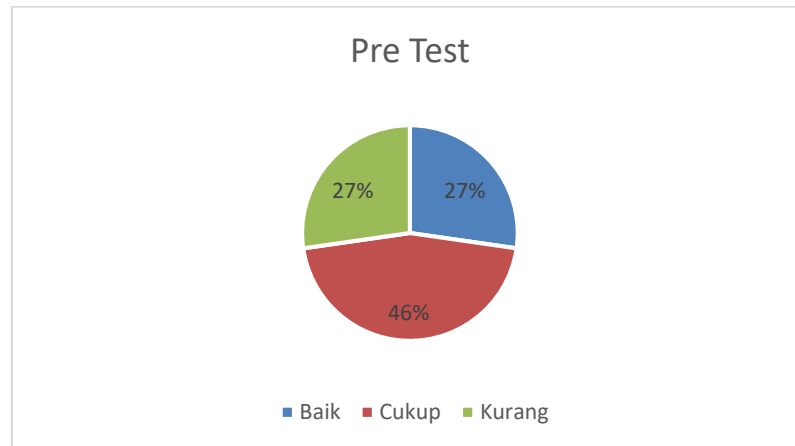
kecelakaan kerja. Perilaku tidak aman pekerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja. Saat kecelakaan kerja (work accident) terjadi, sebarangpun kecilnya, akan mengakibatkan efek kerugian (loss), oleh karena itu sebisa mungkin dan sedini mungkin, kecelakaan/potensi kecelakaan kerja harus dicegah/dihilangkan, atau setidaknya-tidaknya dikurangi dampaknya (Darmayani, 2023).

Banyak ahli mulai memahami bahwa insiden/kecelakaan timbul karena kesalahan dalam pengelolaan teknologi (peralatan, barang dan material), kelemahan pengendalian manajemen, atau kesalahan perilaku pekerja (F.A. Gunawan, 2015). Perilaku keselamatan pada pekerja perlu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan pekerjaan yang dinamis didalam perusahaan tempat mereka bekerja. Sehingga pengetahuan akan keselamatan dan kesehatan kerja harus selalu diperbaharui sesuai perkembangan dunia industri melalui program pelatihan atau penyuluhan. Menurut Arikunto (2010) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu: 1. Baik, bila subyek menjawab benar 76%-100% seluruh pertanyaan, 2. Cukup, bila subyek menjawab benar 56%-75% seluruh pertanyaan, 3. Kurang, bila subyek menjawab benar <56% seluruh pertanyaan (Arikunto, 2013).

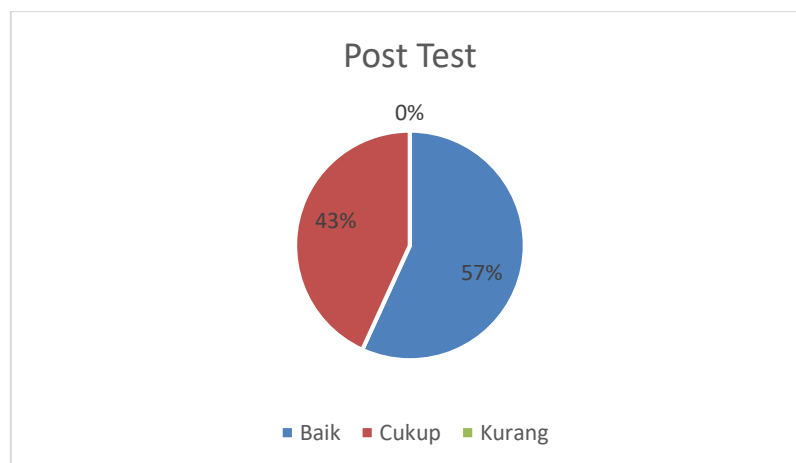
Dari seluruh peserta kegiatan penyuluhan terdapat 34% memiliki jabatan HSE dan 66 % menjabat sebagai Supervisor yang ikut mengisi *pre test* dan *post test*. Mereka adalah staf HSE dan Supervisor dari main kontraktor dan subkontraktor PT. APJ yang berdomisili di Jakarta dan juga di daerah lainnya, seperti Bekasi, Surabaya, Lampung dan lain sebagainya. Hasil dari pelaksanaan *pre test* tentang pengetahuan awal terhadap pemahaman Implementasi Manajemen Risiko, ISO 14001 dan ISO 45001 menunjukkan sebanyak 27.2% yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 45,6% yang memiliki pengetahuan cukup, dan sebanyak 27.2% memiliki pengetahuan kurang (Gambar 4). Setelah dilakukan penyuluhan tentang Sosialisasi Program Implementasi Manajemen Risiko, ISO 14001 dan ISO 45001 diperoleh perkembangan pengetahuan para staf HSE dan Supervisor PT. APJ, yaitu sebanyak 56,8% yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 43,2%) yang

Sosialisasi Pentingnya Implementasi Manajemen Risiko, ISO 14001 dan ISO 45001 di PT APJ

memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang (Gambar 5).



Gambar 4. Hasil Pre Test Pengetahuan Tentang Manajemen Risiko, ISO 14001 dan ISO 45001



Gambar 5. Hasil Post Test Pengetahuan Tentang Manajemen Risiko, ISO 14001 dan ISO 45001

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di PT. APJ. Dengan target utama staf HSE dan Supervisor tentang Manajemen Risiko, ISO 14001 dan ISO 45001 terdapat peningkatan pengetahuan yang baik dari 27,2% menjadi 56,8%. Hal ini dapat digambarkan bahwa dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang Manajemen Risiko, ISO 14001 dan ISO 45001 pada staf HSE dan Supervisor PTJ menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan ini memiliki hasil baik untuk penerapan SMK3 di PT APJ.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh P. Suartana, R.J.M. Mandagi dan D. Wilar tentang Pengaruh Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Perilaku Pekerja dan Kecelakaan Kerja Pada

***Sosialisasi Pentingnya Implementasi Manajemen Risiko, ISO 14001 dan
ISO 45001 di PT APJ***

Proyek di DS LNG Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah yang menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji (5 variabel pengetahuan K3 yakni devinisi dan inisiasi K3/X1, sistem manajemen K3/X2, alat pelindung diri/X3, sarana dan prasarana K3/X4, resiko K3/X5) memiliki korelasi yang kuat terhadap variabel perilaku pekerja (Y1) (P. Suartanaa, 2021). Bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku pekerja maka perilaku keselamatan pada pekerja dapat juga mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alyuda Istiqomah dan Ahmad Irfandi tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Converting dengan hasil yang menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kecelakaan kerja pada karyawan bagian converting di PT Daya Cipta Kemasindo Tangerang (Alyuda Istiqomah, 2021).

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan hasil penelitian sebagai rujukan menunjukkan bahwa perlu dilakukannya suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja mengenai penerapakan SMK3 terutama mengenai manajemen risiko, ISO 18001 dan ISO 45001 sehingga hal tersebut dapat meningkatkan perilaku keselamatan yang akan memberi dampak terhadap terjadinya penurunan angka kecelakaan kerja ataupun pencegahan terhadap terjadinya kecelakaan kerja.

4. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang berupa sosialisasi tentang pengetahuan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yaitu mengenai materi ISO 14001 dan ISO 45001. Sosialisasi tentang SMK3 ini memperlihatkan peningkatan pengetahuan yang baik pada staf HSE dan Supervisor PT. APJ yaitu dari 27,2% sebelum dilakukan penyuluhan (*pre test*) dan bertambah menjadi 56,8% setelah dilakukan penyuluhan (*post test*). Hal ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan penerapan SMK3.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak lepas dari dukungan semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan penyuluhan sebagai salah satu program Pengabdian Kepada Masyarakat oleh dosen Prodi K3 Universitas Binawan. Ucapan terima kasih kami sampaikan

***Sosialisasi Pentingnya Implementasi Manajemen Risiko, ISO 14001 dan
ISO 45001 di PT APJ***

kepada PT. APJ selaku mitra kegiatan yang sudah bersedia menjadi tempat pelaksanaan kegiatan dan kepada seluruh staf HSE dan supervisor PT. APJ sebagai peserta kegiatan yang telah antusias mengikuti kegiatan. LPPM dan semua rekan rekan dosen yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alyuda Istiqomah, A. I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Converting. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat (SNKM) IV* (pp. 38-48). Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmayani, S. (2023). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Disnakertrans. (2020, Maret 30). *Kenali ISO 45001 Tahun 2018 Sebagai Pengganti OHSAS 18001*. Retrieved from Disnakertrans Provinsi Banten: <https://disnakertrans.bantenprov.go.id/Berita/topic/267>
- F.A. Gunawan, W. (2015). *Risk Based Behavioural Safety: Membangun Kebersamaan Untuk Mewujudkan Keunggulan Operasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fajar Susilowati, H. P. (2022). ajian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Perusahaan Konstruksi Jalan di Indonesia. *Jurnal Teknik Sipil*, 189-198.
- Ivan Ahmad Alfarezi, J. W. (2021). Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Metode Bowtie Analysis. *Jurnal Teknik Sipil*, 96 - 105.
- KemenPU. (2014). *Permen PU No. 05 Tahun 2014, tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum.
- Kemnaker. (2012). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Kemnaker.
- M. Afif Salim, A. B. (2022). *Manajemen Risiko K3 Konstruksi*. Yogyakarta: K-Media.

***Sosialisasi Pentingnya Implementasi Manajemen Risiko, ISO 14001 dan
ISO 45001 di PT APJ***

- Maulidin, M. A. (2022, Juni 30). *Konstruksi: 14 Pekerja Tewas dari 29 Kecelakaan Kerja di PLN Sepanjang 2022*. Retrieved from [isafetymagazine.com: https://isafetymagazine.com/5-korban-jatuh-akibat-tandon-air-jebol-proyek-lrt/](https://isafetymagazine.com/5-korban-jatuh-akibat-tandon-air-jebol-proyek-lrt/)
- Monalisa, U. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Service PT. AGUNG AUTOMALL Cabang JAMBI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3391-3398.
- P. Suartanaa, R. M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Perilaku Pekerja dan Kecelakaan Kerja Pada Proyek di DS LNG Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah. *REKONSTRUKSI TADULAKO: Civil Engineering Journal on Research and Development Vol. 2(1), March, 15-22*.
- PUPR, B. K. (2020, September 7). *Upaya Kementerian PUPR dalam Pencegahan Kecelakaan Kerja Konstruksi*. Retrieved from Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat: <https://pu.go.id/berita/upaya-kementerian-pupr-dalam-pencegahan-kecelakaan-kerja-konstruksi>
- Winanda, L. A. (2022, Februari 20). *Sektor Konstruksi Sumbang Kecelakaan Terbanyak, Doktor Baru Teknik Sipil Lila Ayu Ratna Winanda Buat Early Warning System Secara Realtime*. Retrieved from Berita, Global, Penelitian, Prestasi Dosen: <https://itn.ac.id/>